

Periode : Semester 1.....
Tahun : 2020.....
Skema Penelitian : Mandiri
Tema RIP Penelitian : Pengembangan Seni dan Budaya (6)

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

PROGRAM PENELITIAN MANDIRI

Hans Jaladara, Creator of Indonesian's Panji Tengkorak



Oleh:

Dr IWAN ZAHAR (0307126304)

Toni Masdiono

Prof JOHN LENT

Muhamad Iqsan Ramadan (20191002086)

Maria Natalia Putri (20191002029)

Wisnu Wira Kusuma (20191002027)

Baiq Dini Ayu Septiwindari (20191002121)

Leonardo Ari Dwi Kusunda (20191002039)

F.DIK /DKV

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

September 2021

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN MANDIRI**

1. Judul Kegiatan Penelitian : Hans Jaladara, Creator of Indonesian's Panji Tengkorak
2. Nama mitra sasaran :
3. Ketua tim :
- a) Nama : Dr Iwan Zahar
- b) NIDN : 0307126304
- c) Jabatan Fungsional : Asisten Ahli (150)
- d) Fakultas / Prodi : FDIK / Desain Komunikasi Visual
- e) Bidang Keahlian :
- f) Telepon : 08111635195
- g) Email : iwan.zahar@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 2 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 orang
6. Lokasi kegiatan mitra :
- a) Alamat :
- b) Kabupaten/Kota :
- c) Provinsi :
7. Periode/waktu kegiatan :
8. Luaran yang dihasilkan :
9. Usulan / Realisasi Anggaran :
- a) Dana Internal UEU :
- b) Sumber dana lain (1) :
- c) Sumber dana lain (2) :

Jakarta Barat, 30 Agustus 2021

Menyetujui,
Dekan Fakultas



(Dr Karna Mustaqim)
NIK 218080760

Pengusul,
Ketua Tim Pelaksana

(Dr Iwan Zahar)
NIK 220030828

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



(Dr. Ery Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc.)
NIK: 20910038

**DAFTAR TIM PELAKSANA PENELITIAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

1. Ketua Pelaksana
Nama : Dr Iwan Zahar
NIDN : 0307126304
Jabatan Fungsional : Komisi Etik
Fakultas/Prodi : FDIK/ DKV
Tugas : Menulis jurnal
Melakukan wawancara
2. Anggota 1
Nama : Drs Toni Masdiono
NIDN :
Jabatan Fungsional :
Fakultas/Prodi : DKV – STDI - Bandung
Tugas : Menulis jurnal
Melakukan wawancara
3. Anggota 2
Nama : KARNA MUSTAQIM, S.Sn, MA, Ph.D
NIDN : 0325127605.
Jabatan Fungsional : Dekan
Tugas : Edit
4. Anggota II
Nama : RUDI HERI MARWAN, S.Sn, M.Ds
NIDN : 0301068001
Jabatan Fungsional : Kaprodi
Fakultas/Prodi : F.DIK/ DKV
Tugas : Edit
5. Mahasiswa 1
Nama : Muhamad Iqsan Ramadan
NIM : 20191002086

Fakultas/Prodi : F.DIK / DKV
Tugas : mengumpulkan data

6 Mahasiswa 2

Nama : Maria Natalia Putri
NIM : 20191002029
Fakultas/Prodi : F.DIK / DKV
Tugas : mengumpulkan data

7 Mahasiswa 3

Nama : Wisnu Wira Kusuma
NIM : 20191002027
Fakultas/Prodi : F.DIK / DKV
Tugas : mengumpulkan data

8. Mahasiswa 4

Nama : Baiq Dini Ayu Septiwindari
NIM : 20191002121
Fakultas/Prodi : F.DIK / DKV
Tugas : mengumpulkan data

9. Mahasiswa 5

Nama : Wisnu Wira Kusuma
NIM : 20191002039
Fakultas/Prodi : F.DIK / DKV
Tugas : mengumpulkan data

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian:
Hans Jaladara, Creator of Indonesian's Panji Tengkorak

2. Tim Pelaksana :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu
1	Dr Iwan Zahar	Ketua Pengusul	DKV	Universitas Esa Unggul	14
2	Drs Toni Masdiono	Anggota	Komik	STDI-Bandung	2
3	Prof John Lent	Anggota	Komik	Universitas Temple, USA	2
4	20191002086 Muhamad Iqsan Ramadan	Anggota Pengusul	DKV	Universitas Esa Unggul	5
5	20191002029 Maria Natalia Putri	Anggota Pengusul	DKV	Universitas Esa Unggul	5
6	20191002027 Wisnu Wira Kusuma	Anggota Pengusul	DKV	Universitas Esa Unggul	5
7	Baiq Dini Ayu Septiwindari 20191002121	Anggota Pengusul	DKV	Universitas Esa Unggul	5

8	20191002039 Leonardo Ari Dwi Kusnanda	Anggota Pengusul	DKV	Universitas Esa Unggul	5
---	---	---------------------	-----	------------------------------	---

3. Objek (khalayak sasaran)

Para peserta didik mahasiswa DKV Universitas Tarumanagara

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan : Januari tahun : 2020

Berakhir : bulan : Juli tahun : 2020

5. Usulan biaya Mandiri

Tahun ke-1 :

6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) : Hans Jaladara

Jakarta

7. Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya): -

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah metode, teori, produk atau rekayasa:

Cara menggambar dan cara menggali ide dari Hans Jaladara

9. Kontribusai mendasar pada khalayak sasaran (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada manfaat yang diperoleh)

Penelitian biografi dari komikus Hans Jaladara ini akan menjelaskan kedudukan Hans di dalam sejarah di dunia komik Indonesia, juga dapat menjelaskan dari saat kejayaan Komik Indonesia sampai surut selama 20 tahun. Kegunaan sejarah komik Indonesia akan memudahkan bagi komikus baru untuk mempelajari cara, ide dari seniman komik Hans Jaladara.

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran adalah jurnal international

11. Rencana luaran: IJOCA (International Journal of Comic)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rencana Induk Penelitian Universitas Esa Unggul (RIP UEU)

Gambar 2: Sam Kok mempengaruhi gaya menggambar Hans Jaladara.. (Gambar diambil dari revisi tahun 1977, Gapura Media, Jakarta)

Gambar 3. Pandji Tengkorak (1968)

Gambar 4 Pandji Tengkorak (1968)

Gambar 5: Sampul Walet Merah #7 (1970)

Gambar 6. : Duel Menjelang Fajar (1971)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN HIBAH MANDIRI	2
DAFTAR TIM PELAKSANA PENELITIAN UNIVERSITAS ESA UNGGUL IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	5
DAFTAR GAMBAR	7
DAFTAR ISI	8
RINGKASAN.....	9
BAB 1. PENDAHULUAN.....	10
1.1. Latar Belakang	11
1.2. Tujuan Penelitian	11
1.3. Manfaat Penelitian	12
1.4. Pertanyaan Penelitian	12
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	12
1.6. Hasil yang diharapkan (luaran)	12
BAB 3. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
3.1. Tinjauan Pustaka	13
3.2. Landasan Teori	15
3.3. Hipotesis	15
BAB 3. METODE PENELITIAN	16
3.4. Tempat dan Waktu Penelitian	12
3.5. Metodologi Penelitian	15
BAB 4. PEMBAHASAN	16
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	26
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	24
LAMPIRAN 1 JUSTIFIKASI ANGGARAN PENELITIAN	

LAMPIRAN 2 SURAT PERNYATAAN KETUA PELAKSANA PENELITIAN

LAMPIRAN 3 SURAT TUGAS DEKAN

LAMPIRAN 4 BIODATA KETUA DAN ANGGOTA TIM DOSEN

LAMPIRAN 5 BUKTI LUARAN

LAMPIRAN 6 ORIGINALITAS

RINGKASAN

Hans Jaladara adalah komikus Indonesia yang saat ini masih hidup dan berkarya terus tinggal dekat Bogor. Hans Jaladara dikenal paling produktif di era keemasan komik Indonesia th 1970 an. Karya Hans paling terkenal yaitu Panji Tengkorak yang pernah di cetak dengan tiga versi gaya gambar, dan terakhir dicetak dengan gaya manga juga supaya sesuai dengan pasar komik pada masa itu. Kedudukan Hans Jaladara di dalam sejarah komik Indonesia dan studi ini dengan wawancara tidak berstruktur dan mendalam (depth interview). Penggambaran Hans Jaladara berbeda dengan Ganes TH yang membuat Si Buta dari Goa Hantu (Pejuang Buta dari Gua Hantu). Keduanya keturunan Tionghoa, namun Hans Jaladara lebih banyak menggunakan simbol atau karakter Tionghoa, dipengaruhi oleh komikus Tionghoa dibandingkan dengan Ganesh TH. Rase (Rubah) umumnya digunakan dalam cerita di Cina dan Jepang sebagai roh atau hantu. Tradisi Indonesia menggunakan babi atau harimau sebagai hantu. Kehadiran seorang wanita dengan kuncir kuda dan kakek tua berambut putih panjang yang umum dalam komik dan film Cina, juga ditampilkan dalam Komik Hans. Ternyata selama diwawancarai, Hans Jaladara banyak menggunakan buku-buku bela diri Tiongkok sebagai referensi dan dia dapat mengidentifikasi asal usul dinasti Tiongkok dari pakaian yang digunakan. Bahkan nama tempat dalam komiknya, Hans menggunakan nama yang lebih berhubungan dengan budaya Tionghoa seperti Lembah Pintu Naga (Lembah Gerbang Naga), meskipun ia juga menggunakan nama Indonesia seperti Desa Puri Dasa (nama desa). Hans Jaladara pada dasarnya melanjutkan tradisi gaya komik yang diperkenalkan di Indonesia pada awal 30-an, seperti karya-karya Alex Raymond, Hal Foster, dll. Gaya ini juga sangat mempengaruhi komikus lain seperti Ganes Th, Jan Mintaraga, Teguh Santosa dan lain-lain. Hans Jaladara dipengaruhi oleh komik-komik dari China pada tahun 50-an seperti Sam Kok, Sun Wu Kung. Dengan demikian, gaya

komik Cina mempengaruhi Hans terutama dalam gaya menggambar dan cara dia mengatur panelnya.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penulisan jurnal mengenai tokoh atau biografi komikus sudah ada peningkatan dan jurnal IJOCA (international Journal of Comic) yang dibuat Prof John dari Universitas Temple sejak 1999 an. Dr. Marcel Bonneff adalah seorang peneliti dari Perancis yang bertahun-tahun meneliti tentang komik Indonesia untuk disertasinya yang kemudian dipublikasikan di Paris pada 1976 dengan judul ‘Les Bandes Dessinees Indonesiennes’. Perkembangan penulis local setelah disertasi komik Bonneff ini tidak banyak sederet penulis terkenal local dari Arswendo Atmowiloto, Ibu Myra Sidharta yang menulis Put On, curator Agus Dermawan menulis Otto Suastika, Rektor IKJ menulis Hans Jaladara sebagai disertasinya, dst. Oleh karena itu penulisan artikel tentang Hans perlu diperbarui untuk keperluan akademis dan perbaruan sejarah komik Indonesia, apalagi Hans merupakan komikus terakhir dari era Keemasan komik yang masih berkarya sampai tulisan ini dibuat. Hans Jaladara bernama Indonesia Rianto Sukandi dan lahir 4 April 1947 dengan nama Tionghoanya, Liem Tjiong Han. Ia lahir di Kebumen, sebuah kota kecil di tengah pulau Jawa. Hans Jaladara adalah peranakan (keturunan Tionghoa Indonesia) dan ia memperkenalkan budaya Tionghoa melalui komik. Peranakan adalah istilah yang digunakan untuk menyebut orang Tionghoa yang datang ke Jawa (salah satu pulau di Indonesia) pada tahun 1900-an. Setelah banyak perempuan Tionghoa datang dari Tiongkok, mereka mendirikan komunitas totok. Orang Tionghoa Totok dianggap lebih pro terhadap Tiongkok (Suryadinata, 1994). Perbedaan antara totok dan peranakan berasal dari zaman penjajahan Belanda. Tionghoa Indonesia membangun sekolah Tiong Ho Hwee Koan (THHK) untuk peranakan di Batavia (Jakarta pada masa kolonial) pada tahun 1900 (Handoko 2009: 184). Penjajah Belanda tidak menyukai

kenyataan bahwa aliran ini sangat berorientasi pada Cina, oleh karena itu kolonial Belanda memisahkan antara totok dan peranakan. Peranakan dididik dengan pendidikan Belanda. Hal ini menyebabkan pendirian sekolah baru mereka sendiri, HCS (Hollandsch-Chineesche School) untuk Peranakan, dengan bahasa Belanda sebagai bahasa komunikasi pertama (Mastuti 2011: 50; Suryadinata 1994, Zahar & (2015).

Hans yang awalnya membuat komik bertipe drama, kemudian diminta oleh penerbit untuk membuat komik serupa dengan *The Blind Man from the Ghost Cave* karya Ganes TH. yang pada saat itu menjadi idola di kalangan penggemar buku komik. Hans kemudian menciptakan karakter Pandji Tengkorak pada tahun 1968 dan komik ini sangat sukses di pasaran. Komik Pandji Tengkorak tahun 1971 diadaptasi menjadi film aksi dengan judul yang sama, dibintangi oleh Deddy Sutomo, Shan Kuan Ling Fung, Rita Zahara, Lenny Marlina dan Maruli Sitompul.

Kebiasaan membaca (termasuk komik) mendorong Hans untuk berimajinasi dan mengarang cerita. Gerakan silat dalam komik merupakan aktualisasi dari ilmu yang diperolehnya selama belajar kung fu di perguruan Cheng Bu di kabupaten Mangga Besar dan judo di Tjoa Kek Tiong.

Antara tahun 1975 hingga 1980-an, komik Indonesia mengalami penurunan seiring dengan membanjirnya komik impor. Hans masih bertahan dan telah menerbitkan *Wilderness Guide* dan *Doom Picking Flowers*. Antusiasmenya mulai meningkat ketika ada tawaran untuk mereproduksi Panji Tengkorak versi 2 pada tahun 1984 dan kemudian versi 3 pada tahun 1996.

Pada tahun 1990 Hans memasuki dunia seni lukis dan mengikuti beberapa pameran. Ia mengaku telat membuat lukisan, setidaknya jika diukur dari waktu keberhasilan lukisan tersebut. Ia masih berlatih melukis dan mengajar agar hobi melukisnya bisa terus tersalurkan. Dunia komik memang sudah menjadi bagian dari hidupnya. Dia bahkan berhasil menyekolahkan kedua putrinya ke perguruan tinggi dari penghasilan komik. Ia masih memiliki harapan besar agar suatu saat komik lokal kembali sukses di negeri sendiri.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuat jelas posisi Hans Jaladara di dalam sejarah perkomikan di Indonesia
2. Untuk mengetahui juga perkembangan seni mengenai sejarah komik di era Golden Age
3. Untuk mengetahui cara berkerja Hans Jaladara yang bisa menginspirasi seniman komik baru

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk membuat sejarah komik Indonesia sebagai rujukan pembelajaran dan juga bisa membangkitkan dunia industri komik yang mati suri selama 20 th. Hans Jaladara dapat menginspirasi komikus muda karena dia hidup di era Golden Age dan dianggap sebagai komikus yang paling produktif di zamannya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pengaruh pada Hans saat membuat komik Panji Tengkorak?
2. Apakah pengaruh Ganesh TH pada Hans?
3. Apa pengaruh komikus Otto Suastika pada Hans?
4. Sejauh mana konteks Indonesia pada komik Panji Tengkorak?

1.5. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian berkisar pada karya Hans yang terutama yaitu Panji Tengkorak dan kehidupan sekitar era Keemasan Komik Indonesia.

1.6. Hasil yang diharapkan (luaran).

Penelitian ini diharapkan berkelanjutan untuk mengisi tokoh-tokoh sejarah komik Indonesia yang bisa berguna untuk generasi komikus yang sekarang maupun yang akan datang. Penelitian ini sudah dipublikasi di International Journal of Comic Art.

Zahar, I., Masdiono, T., Lent, J.A. (2020). Hans Jaladara, Creator of Indonesian's Panji Tengkorak. International Journal of Comic Art. (22)1, 413-423.
<http://ijoca.blogspot.com/2020/10/new-issue-of-ijoca-is-out-22-1.html>

BAB 2

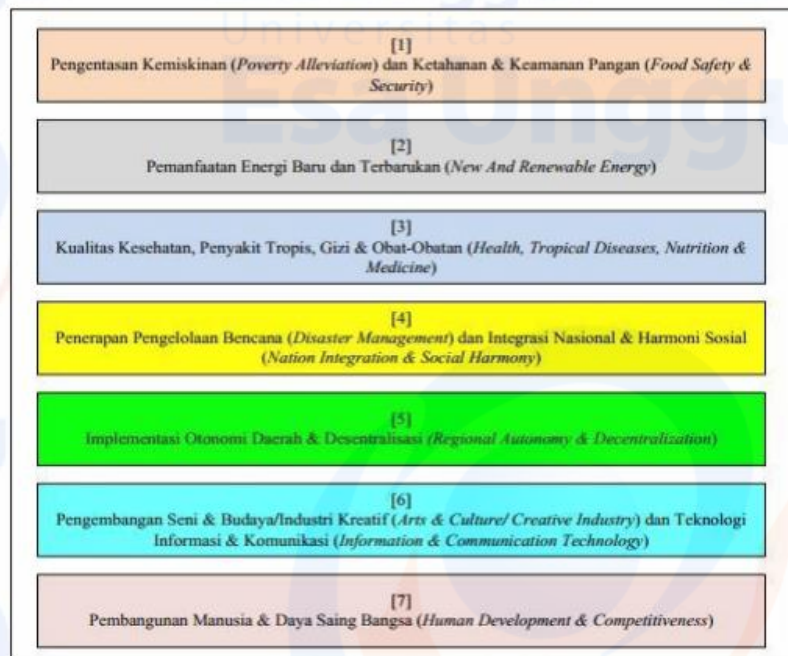
RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Esa Unggul (UEU) Tahun 2017 – 2021 dapat tersusun dan disyahkan melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Esa Unggul Nomor : 10/SK-R/UEU/VII/2016 yang telah menetapkan bahwa RIP Universitas Esa Unggul berupaya menghasilkan Penelitian yang Sustainable, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Bangsa dan Negara. Komitmen Universitas Esa Unggul dalam RIP tercantum dalam Visi UEU yaitu menjadi Perguruan Tinggi kelas Dunia berbasis Intelektualitas, Kreatifitas dan Kewirausahaan, yang unggul dalam mutu pengelolaan dan hasil pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.

Penyusunan dokumen RIP ini berdasarkan pada dokumen Rencana Strategis Universitas Esa Unggul Tahun 2016-2020, Berdasarkan kondisi sumberdaya, bidang keilmuan, data base penelitian dan analisis data hasil penelitian Universitas Esa Unggul, maka RIP 2017-2021 menetapkan 7 bidang unggulan (gambar 1) penelitian, yaitu :

- 1) Pengentasan Kemiskinan (Poverty Alleviation) dan Ketahanan & Keamanan Pangan (Food Safety & Security)
- 2) Pemanfaatan Energi Baru dan Terbarukan (New And Renewable Energy)
- 3) Kualitas Kesehatan, Penyakit Tropis, Gizi & Obat-Obatan (Health, Tropical Diseases, Nutrition & Medicine)
- 4) Penerapan Pengelolaan Bencana (Disaster Management) dan Integrasi Nasional & Harmoni Sosial (Nation Integration & Social Harmony)
- 5) Implementasi Otonomi Daerah & Desentralisasi (Regional Autonomy & Decentralization)

- 6) Pengembangan Seni & Budaya/Industri Kreatif (Arts & Culture/ Creative Industry) dan Teknologi Informasi & Komunikasi (Information & Communication Technology)
- 7) Pembangunan Manusia & Daya Saing Bangsa (Human Development & Competitiveness)



Cambar 1 Rencana Induk Penelitian Universitas Esa Unggul (RIP UET)

Gb 1. Rencana Induk Penelitian Universitas Esa Unggul (RIP UEU)

Tabel 1. Peta jalan Penelitian

Proposal th 2015	Proposal Th 2016	Proposal Th 2017	Proposal Th 2020
Penulisan tokoh komikus pertama di Indonesia yaitu Kho Wan Gie. Sudah dipublikasi Zahar, I & Masdiono, T. (2015). Visual Character and Context of Put On (1931-1965): The First Indonesian Comic. Internation	Penulisan Tokoh Otto Suastika dan sudah dipublikasi Zahar, I & Masdiono, T (2016). Si Jin Kwi's Comic by Otto Susatika (Siauw Tik Kwie). International Journal of Comic Art (IJOCA), Vol 18, no 1, pp 355-367.	Penulisan Tokoh Komik Teguh Santosa dan sudah dipublikasi di Zahar, I & Masdiono, T. (2017). Sequence Side of Cergam by Teguh Santosa. International Journal of Comic Art (IJOCA), Vol	Penulisan Tokoh Komik Ganesh TH Sudah dipublikasi di Zahar, I., Masdiono, T., Lent, J.A. (2020). Ganesh TH, The author Si Buta dari Gua Hantu. The Most Celebrated Comics of The Indonesian

al Journal of Comic Art (IJOCA), vol 17, no 2, pp 562-571. http://ijoca.blogspot.com/2016/02/international-journal-of-comic-art-vol.html	http://ijoca.blogspot.com/2016/09/international-journal-of-comic-art-18-1.html	18, no 1, pp 428-466 http://ijoca.blogspot.com/2018/03/international-journal-of-comic-art-vol.html	Comics Golden Age. International Journal of Comic Art. (22)1, 424-431. http://ijoca.blogspot.com/2020/10/new-issue-of-ijoca-is-out-22-1.html
--	---	---	--

No	Tema Sentral	Isu Strategis	Konsep/Pemikiran/Solusi/Pencerahan	Topik Penelitian yang diperlukan	Kompetensi/Keahlian yang dibutuhkan
1	Pengembangan Seni & Budaya Industri Kreatif (Arts & Culture/Creative Industry) dan Teknologi Informasi & Komunikasi (Information and Communication Technology)	Pengembangan Sejarah Komik Indonesia	Mengangkat tokoh komik Indonesia sebagai contoh dan model yang bisa dipanutkan dan dipelajari asal ide dan ideation dari sang Seniman Komik.	Cara membuat komik, dan gaya komik di masa lalu dan pengaruhnya sampai saat ini	Teknik dan kemampuan membaca gambar atau bahasa visual.

Penelitian komik yang berjudul Hans Jaladara, Creator of Indonesian's Panji Tengkorak ini akan menambah deretan tokoh pada sejarah komik di Indonesia yang saat ini masih berpegang pada yang lama yaitu Bonnett sekitar 1970 an. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan buku Sejarah Komik.

BAB 3

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

3.1. Tinjauan Pustaka

Sebagai pelopor cerita pencak silat di Indonesia, Otto Suastika memang tidak setenar Ganesh TH. Apalagi Ganesh TH hidup di zaman keemasan komik Indonesia sekitar tahun 1970-an. Bagi pecinta komik atau cergam Indonesia tahun 1970-an pasti akan selalu mengingat Ganesh TH yang membuat si Buta dari Goa Hantu (Si Buta dari Gua Hantu).. Setiap isu selalu ditunggu oleh para penggemarnya. Pada masa Ganesh, tidak banyak hiburan publik di Indonesia, terutama seni visual, dan hanya televisi dan film hitam putih. Bagi remaja bahkan orang dewasa, komik menjadi bahan bacaan favorit pada masa itu dan mencapai Zaman Keemasan Indonesia. Ganesh TH mencapai rekor penjualan 100.000 eksemplar per edisi (Ganesh TH, 2011)

Ganesh TH lahir pada tanggal 10 Juni 1935 di desa Gandu Tangerang, dari pasangan Thirta Yahya Santosa dan Sofiah Linawati sebagai anak keempat dari lima bersaudara. Pada usia sepuluh tahun, keluarganya pindah ke Jl Tambora dekat Jembatan Lima, Jakarta Barat. Setelah menyelesaikan pengajian di SMA, ia melanjutkan studinya di ASRI Yogyakarta. Sayangnya, Ganesh berhenti belajar di ASRI, karena masalah keuangan. Akhirnya Ganes Th berkesempatan menjadi asisten pelukis terkenal Lee Man Fong. Awalnya, dia hanya menjadi mesin cuci, tetapi dia mendapat pelajaran berharga dari pekerjaan ini. Ia belajar teknik melukis dari pelukis favorit Presiden Soekarno. Kemudian ia bekerja di Biro Periklanan TATI sebagai pembuat poster film dan menambahkan huruf di papan reklame. (Gienardy, komunikasi pribadi, 4 November 2017). Ia juga aktif di paguyuban seni “Tunas Mekar” RRI Jakarta, dan juga memposting rubrik gambar/karikatur di berbagai media cetak. Ganes juga sempat bekerja sebagai Textile Designer, untuk pabrik tekstil terbesar di Kobe, Jepang, melalui perwakilannya "Jakarta Trading Company" Jakarta. Ia kemudian menciptakan berbagai

komik romantis dan drama aksi, antara lain Api di Hutan Rimba (Fire in the Jungle), Mutiara dari Tanusa (Pearl of the Dead), Di Bawah Naungan Flamboyan (Under the Flamboyant Shade dan lain-lain). Komik lucu seperti Mang Kiwil, Si Letoy, dan Kalijodo (semua terbit sebelum 1965) (Ganesh TH, 2011). Setelah menonton film koboi di Teater Orion, ia mendapat ide untuk membuat pahlawan yang diluncurkan dengan cerita seni bela diri. Akhirnya terciptalah Blind Man from Ghost Ghost yang sangat fenomenal. Selain cerita Blind, Ganesh telah menciptakan Serial Quadrilogy Samrilo, Si Jampang, Reo Manusia Srigala dan lain-lain. Banyak dari karya komiknya kemudian masuk ke layar lebar. Setelah menjadikan Komik Indonesianya sebagai legenda, ia meninggal dunia pada 10 Desember 1995 (Gienardy, komunikasi pribadi, 4 November 2017)

Hans Jaladara memiliki nama Indonesia Rianto Sukandi dan lahir 4 April 1947 dengan nama Cina, Liem Tjiong Han. Ia lahir di Kebumen, kota kecil di tengah pulau Jawa. Peranakan hidup lainnya yang masih membuat komik di usia 70-an adalah Hans Jaladara. Peranakan adalah kata dalam bahasa Indonesia/Melayu yang berarti "dikandung" dan sebagian besar telah digunakan untuk merujuk pada orang Tionghoa Peranakan.

Selama Kemerdekaan Indonesia, keluarganya pindah dari Kebumen ke Yogya, Semarang dan tinggal di Jakarta. Ia menjadi guru bahasa Inggris di Pa Hua – Tiong Hoa Hwee Koan atau sekolah Cina. Di era Soekarno, ia memilih menjadi orang Indonesia dan tidak menjadi warga negara China atau kembali ke China. Dia mulai membuat komik sejak duduk di bangku SMP dan menjualnya kepada temannya seharga 2,5 rupiah. Komik pertamanya terinspirasi dari film Inggris Lancelot and Guinevere (dikenal sebagai Sword of Lancelot di AS) adalah film Inggris tahun 1963 yang dibintangi oleh Cornel Wilde, istri aslinya saat itu, Jean Wallace, dan Brian Aherne. Film Barat dilirik selama Soekarno, dan Hans menonton banyak film seni bela diri Jepang seperti Delapan Pendekar Sakti dan Sarutobi Sasuke. Hans menerbitkan serial komik pertamanya "Just Yesterday" Hanya Kemarin". Dia mengatakan bahwa dia tinggal di dekat Siau Tik Kwie (Otto Suastika), yang menggambar komik Si Jin Kwi. Komik terkenalnya, Panji Tengkorak (Tengkorak Panji) diedarkan tahun 1967. Kisahnya berawal dari Panji dan pacarnya, Murni tinggal di Pulau Ular, yang terpisah dari lingkungan. Panji berhadapan langsung dengan adu jotos dari seorang pendidik

tingkah laku yang tidak biasa bernama Nagamas. Semuanya dipertimbangkan, Panji dan teman mudanya diharapkan untuk tinggal di Pulau Ular.

3.2. Landasan Teori

Seni komik di Indonesia sangat kuat pada 1960-an dan 1970-an, kemudian hampir mati selama dua dekade berikutnya, dan akhirnya merangkak kembali ke kehidupan sebagai dua puluh satu Abad dimulai. Seperti di sebagian besar Asia Tenggara, sebagian besar Aktivitas baru di abad ini berasal dari aktor nonmainstream: individu atau kelompok kecil yang kerajinan komik alternatif atau bawah tanah mereka sendiri atau melampirkan diri mereka ke organisasi nonpemerintah Yang menggunakan buku komik untuk mempromosikan berbagai penyebab mereka. (Lent, 2015). Majalah berbahasa Belanda di Indonesia dicetak komik strip dan kartun editorial, tetapi mereka mungkin melayani tujuan Frantz Fanon (1965) memberikan untuk awal media di daerah-daerah yang dijajah - untuk menjaga kolonialis di sentuh dengan peradaban, "peradaban mereka." Indonesia Harian berbahasa Cina Sin Po (Bonneff 1976, 13).

3.3. Hipotesa

Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pengaruh gaya komikus lokal maupun asing pada Hans Jaladara

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah bahan rujukan tentang komikus Hans Jaladara diambil dari penulis terdahulu, surat kabar dan karya Hans Jaladara. Teknik wawancara mendalam tidak berstruktur digunakan

Bahan dan Alat Penelitian

data : bahan komik karya Hans dan tulisan mengenai Hans Jaladara

1. Waktu dan Tempat : Rumah kediaman Hans
2. Prosedur Penelitian : Metode literature review dan wawancara mendalam
3. Pengamatan dan Pengumpulan Data : data komik
4. Analisis Data : Data wawancara
5. Jadwal Penelitian : Januari 2020

BAB V PEMBAHASAN

Hans Jaladara pada dasarnya melanjutkan tradisi gaya komik yang diperkenalkan di Indonesia pada awal 30-an, seperti karya-karya Alex Raymond, Hal Foster, dan lain-lain. Gaya ini juga sangat mempengaruhi komikus lain seperti Ganes Th, Jan Mintaraga, Teguh Santosa dan lain-lain. Hans Jaladara dipengaruhi oleh komik-komik dari China pada tahun 50-an seperti Sam Kok, Sun Wu Kung. Dengan demikian, gaya komik Cina mempengaruhi Hans terutama dalam gaya menggambar dan cara dia mengatur panelnya.



(21) Selesai bersumpah, mereka menentukan nama panggilan masing-masing menurut umur. Karena usianya paling tua, Liu Pei menjadi kakak pertama, Guan Yu kedua, dan Zhang Fei dipanggil adik.



(22) Mereka menyiapkan makanan dan mengumpulkan tiga ratus orang lebih pemuda desa untuk minum sepuas-puasnya.

Gambar 2 : Sam Kok mempengaruhi gaya menggambar Hans Jaladara.. (Gambar diambil dari revisi tahun 1977, Gapura Media, Jakarta)



Gambar 3. Pandji Tengkorak (1968)



Gambar 4 Pandji Tengkorak (1968)



Gambar 5: Sampul Walet Merah #7 (1970)

Gaya menggambar Hans semakin menemukan arahnya setelah Walet Merah. Garis-garis merah gaya menggambarinya lebih jelas, coba amati saja dalam karya pendeknya (one shot) yang cukup sukses di masanya: *Duel Menjelang Fajar* (*Duel Towards Dawn*) (1971).



Gambar 6. : Duel Menjelang Fajar (1971)

Image style Hans Jaladara bersifat dinamis, terus berkembang dan berusaha mengikuti perkembangan zaman serta selera pasar. Secara teknis, urutan Han sangat sederhana pada waktu itu. Pada tahun 2004, Walet Merah dibuat ulang dan diterbitkan oleh Elexmedia. Hans Jaladara mencoba mendekati gaya manga yang saat itu sedang digemari oleh pasar komik Indonesia.

Hans Jaladara tetap produktif sementara komik Indonesia digerus oleh komik impor, hal yang banyak dialami seniman seangkatan. Saat artikel ini disusun, Hans hanya menerbitkan karya terbarunya: *Triedas* (2016) dan *Setan Kepala Terbang* (2017). Karya-karya ini dipasarkan secara online.

Gaya Hans Jaladara sangat stylish, terutama penggambaran wanita yang cenderung menyerupai Shang Kuan Ling Fung. Dia adalah aktris Hongkong yang menjadi walet merah di film *Panji Tengkorak* (1971).

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Hans Jaladara punya teknik menggambar yang dipengaruhi oleh komikus sejamannya dan kebanyakan para komikus belajar secara kursus tertulis dari barat, sehingga gaya gambar di awal kariernya bergaya barat. Lambat laun gaya manga Jepang mulai masuk ke Indoensia dan gambar Hans juga beradaptasi sesuai pasar. Pengaruh cerita diangkat untuk local walaupun banyak pengaruh dari cerita silat tiongkok seperti penggunaan rubah sebagai mahluk halus dan juga pakaian silat tiongkok mewarnai karya Hans Jaladara.

Saran

Penelitian ini perlu dilanjutkan lagi untuk berbagai tokoh komik secara detail dan juga untuk melengkapi bahan pembelajaran komik dengan contoh contoh local yang mempunyai konteks Ke Indonesia an, sehingga membangun rasa nasionalisme sesuai anjuran Ki Hadjar Dewantara.

DAFTAR PUSTAKA

Arswendo Atmowiloto, 1981, *Komik Silat: Menggambar Kue, Menghilangkan Lapar*. Kompas daily news (Thursday, December 3).

Gumiran, Seno (2011). *Panji Tengkorak : Kebudayaan dalam Perbincangan*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.

Lent, John.2014. *Southeast Asian Cartoon Art: History, Trends and Problems*. Jefferson:

McFarland

Zahar, Iwan & Toni Masdiono, T (2016). *Si Jin Kwi's Comic by Otto Susatika (Siauw Tik Kwie)*. *International Journal of Comic Art (IJOCA)*, Vol 18, no 1, pp 355-367.

Zahar, Iwan & Toni Masdiono (2015). *Visual Character and Context of Put On (1931-1965): The First Indonesian Comic*. *International Journal of Comic Art (IJOCA)*, vol 17, no 2, pp 562-571.

LAMPIRAN 1 JUSTIFIKASI ANGGARAN PENELITIAN

Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honorarium						
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (Jam/Minggu)	Minggu	Tahun -1	Tahun -2	Tahun -3
				Penterjemah dan koreksi Bahasa Inggris	1.500.000	
Subtotal (Rp)				1500000		
2. Pembelian Habis Pakai						
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang		
				Tahun -1	Tahun -2	Tahun -3
Printer		5	110000	550000		
Kertas Tinta			70000	70000		
Jilid			30000	30000		
Hard Cover			50000	50000		
1. Perjalanan						
Material	Justifikasi Perjalanan	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang			
			Tahun -1	Tahun -2	Tahun -3	
Perjalanan	4	250000	1000000			
Akomodasi	3	500000	1500000			
1. Lain -lain						
Material	Justifikasi Perjalanan	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang			
			Tahun -1	Tahun -2	Tahun -3	

Seminar						
Administrasi publikasi						
HAKI						
Subtotal						
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				4.700.000		

Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian untuk tahun pertama adalah sebagai berikut

No	Kegiatan	BULAN				
		1-2	3-4	5-6	7-8	9-10
1	Pelaksanaan Persiapan Penelitian	..				
2	Pelaksanaan pra penelitian	..				
3	Sosialisasi dan penetapan lokasi penelitian		..			
4	Pengadaan alat dan bahan penelitian		..			
5	Pelaksanaan Studi Pustaka		..			
6	Pengambilan data di Lapangan		..			
7	Analisis data dan perancangan		
8	Penyusunan Laporan Penelitian			
9	Publikasi hasil penelitian atau seminar				..	
10	Pengiriman laporan penelitian			
11	Pelaksanaan persiapan penelitian					..

LAMPIRAN 2 SURAT PERNYATAAN KETUA PELAKSANA PENELITIAN



KOP SURAT FAKULTAS

Surat Pernyataan Ketua Pelaksana
Program Peneliti

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Iwan Zahar
NIDN / NIK : 0307126304 / 220030828
Fakultas/Prodi : Fakultas Desain dan Industri Kreatif / DKV
Jabatan Fungsional : Dosen

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal program penelitian yang diajukan dengan judul
Hans Jaladam, Creator of Indonesian's Panji Tengkorak

Yang saya usulkan dengan skema penelitian mandiri Universitas Esa Unggul th 2020 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain. Bilamana diketahui dikemudian hari adanya indikasi ketidakjujuran/tidak kurang baik sebagaimana dimaksud di atas, maka kegiatan ini dibatalkan dan saya bersedia mengembalikan dana yang telah diterima kepada pihak Universitas Esa Unggul melalui LPPM

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya

Jakarta, 8 September 2021

Yang menyatakan,

(Iwan Zahar)

LAMPIRAN 3 SURAT TUGAS DEKAN



Nomor : 026/STP – FDIK/ UEU/Genap/VI/2021
Perihal : Surat Tugas Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Karna Mustaqim, S.Sn, M.A, Ph.D
Jabatan : Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Universitas Esa Unggul

Dengan ini menugaskan kepada Bapak/Ibu:

Nama : Dr. Iwan Zahar
Status Penulis : Ketua

Untuk Melakukan Tugas Penelitian pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dengan Tema "Hans Jaladara, Creator of Indonesian's Panji Tengkorak", sesuai dengan Surat Tugas Dekan nomor 026/STP – FDIK/ UEU/Genap/VI/2021.

Demikian surat Tugas ini dibuat sebagai dasar untuk melakukan Penelitian dan apabila dikemudian hari ternyata ada kekeliruan, maka segala sesuatunya akan ditinjau kembali.

Jakarta 14 Juni 2021


Karna Mustaqim, S.Sn, M.A, Ph.D
Dekan

LAMPIRAN 4 BIODATA KETUA DAN ANGGOTA TIM DOSEN

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1	Dr Iwan Zahar. M.Sc/0307126304	Universitas Esa Unggul	DKV	14 jam seminggu	<ul style="list-style-type: none">- Mengkoordinas proses pengambilan data, penyusunan interpretasi data, dan penyusunan laporan penelitian- Membuat instrument penelitian- Koordinasi penyusunan laporan dan publikasi- Bertanggung jawab pada hasil penelitian dan kemajuan penelitian
2	Toni Masdiono				Memberikan info pada penulisan tentang Hans Jaladara dan juga mengulas gaya Hans Jaladara
3	Prof John				Menulis kata pengantar pada tulisan tentang Hans dan Ganesh TH

Biodata Tim Program Penelitian

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	Iwan Zahar
Jenis Kelamin	Pria
Jabatan Fungsional	Dosen
NIP/NIK/Identitas Lain	3173020712630007
NIDN	9903005135/8007
Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 7 Desember 1963
Email	Iwan.zahar@esaunggul.ac.id
No telepon HP	08111635195
Alamat Kantor	Jl arjuna
No Telp/Faks	
Mata Kuliah yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Seni 2. Metodologi Desain DKV 3. Tipografi dasar 4. Logo 5. Pengetahuan Material 6. Semiotika Desain

Penulis ke dua

Nama Lengkap	Drs Toni Masdiono
Jenis Kelamin	Pria
Jabatan Fungsional	Dosen Luar biasa STDI, Bandung
NIP/NIK/Identitas Lain	
NIDN	
Tempat dan Tanggal Lahir	Malang, 1961
Email	
No telepon HP	

Alamat Kantor	
No Telp/Faks	

Penulis ke ketiga

Nama Lengkap	Professor John A. Lent dari Temple University, AS
Jenis Kelamin	Pria
Jabatan Fungsional	Professor Tempel University Editor IJOCA
NIP/NIK/Identitas Lain	
NIDN	
Tempat dan Tanggal Lahir	
Email	
No telepon HP	
Alamat Kantor	
No Telp/Faks	

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Unpad	Univ Canterbury	UNJ
Bidang Ilmu	geologi	Geologi teknik	Art Education (Teknologi Pendidikan)
Tahun Masuk lulus	1982-1987	1989-1991	2008-2010

Judul Skripsi Tesis-Disertasi	Pemetaan geologi di Cadasngampar	The manufacture of adobe bricks from loess materials in the Geraldine, South ...	Pengembangan MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK INTERPRETASI FOTO
Nama Pembimbing Promotor	Ir Asep Suganda, MS	David Bell	Prof Dr Conny Semiawan

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta/Rp)
1				

D. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/tahun
1	Penerapan Model Desain Lima Langkah dalam Tugas Akhir Desain Komunikasi Visual: Evaluasi Kritis.	Jurnal Visual	Vol 15, No 2./2020
2	Hans Jaladara, Creator of Indonesian's Panji Tengkorak	International Journal of Comic Art. (22)1, 413-423. http://ijoca.blogspot.com/2020/10/new-issue-of-ijoca-is-out-22-1.html	22/1/2020
	Ganesh TH, The author Si Buta dari Gua Hantu. The Most Celebrated Comics of The Indonesian Comics Golden Age	International Journal of Comic Art. (22)1, 424-431. http://ijoca.blogspot.com/2020/10/new-issue-of-ijoca-is-out-22-1.html	22/1/2020

4	The Improvement of Communication through Emotion and Behavior Control in Autism Students. Solid State Technology.	Vol 63(4), 827-831 http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/1323	Vol 63/(4)/, 2020
5	Revitalization Wayang in present context through creative learning; brainstorming, and mind mapping. Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems.	vol 12 (2), 2394-2396 https://www.jardcs.org/abstract.php?id=4443	Vol 12/2/2020
6	Foto Hitam Putih Masyarakat Melayu Abad ke-19 Karya Gustav Richard Lambert Black and White Photographs of the Malay Community of the 19th Century by Gustav Richard Lambert	Wacana Seni Journal Arts discourse (scopus)	Vol 17/ 2019
7	Sequence Side of Cergam by Teguh Santosa	. International Journal of Comic Art (IJOCA)	Vol 18 no 1 th 2017
8	Si Jin Kwi's Comic by Otto Susatika (Siauw Tik Kwie).	International Journal of Comic Art (IJOCA)	Vol 18 no 1 th 2016
9	Visual Character and Context of Put On (1931-1965)	International Journal of Comic Art (IJOCA)	Vol 17 no 2 th 2015

E. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Pertemuan Ilmiah	Nama Jurnal	Waktu dan Tempat
1	International Colloquium of Art and Design Education Research (i-CADER 2014	Photo Exemplar Classification: The Integration of Photographic Technique.	2014, Penang Malaysia
2			
3			
4			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Pertemuan Ilmiah	Nama Jurnal	Waktu dan Tempat
1	International Colloquium of Art and Design Education Research (i-CADER 2014	Photo Exemplar Classification: The Integration of Photographic Technique.	2014, Penang Malaysia
2			
3			
4			

G. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Before Methodology: In Case Of Visual Art-Based Research In Studying Comics Art Juli 2021 Judul: Research Methodology: Concepts and Cases Penyunting: Prof. Dr. Abdul Rahmat. https://novateurpublication.com/index.php/np/catalog/book/49	2021		Penerbit: Novateur Publication, India.
2	Zahar, I & Mustaqim, K. 2021. Divergen Ruang Pameran Fotografi. Dalam I Wayan Dana, Citra Aryandari (Ed.) Kelola Seni #3 Ruang Seni/Ruang Imaji. Hal 19 - 30. Yogyakarta :	2021	312	Penerbit Nyala.
3	<i>11 kiat jitu fotografer Profesional.</i>	2017	120	Elexmedia Komputin

				do
4	12 KM	2017	17	Cangkrukuku foto, Surabaya
5	Photo Exemplar Classification: The Integration of Photographic Technique. In O. H. Hassan, S. Z. Abidin, R. Legino, R. Anwar, & M. F. Kamaruzaman (Eds.), International Colloquium of Art and Design Education Research (i-CADER 2014) (1 ed., pp. 161-172). Singapore: Springer-Verlag. doi:10.1007/978-981-287-332-3_18	2015		Springer Singapore
6				

H. Perolehan HKI 5 th terakhir

No	Judul HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1				
2				

I Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik /Rekyasa Sosial dalam 5 tahun terakhir

No	Judul	Tahun	Tanggal Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				

I Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (dari Pemerintah, asosiasi atau institusi lain)

No	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	PX3 PRIX DE LA PHOTOGRAPHIE PARIS.	2014

2	PX3 PRIX DE LA PHOTOGRAPHIE PARIS.	2015
3	Balai Soedjatmoko, T.B. Gramedia, Jl Slamet Ryadi no 284, Solo. Reel Series 2 : Indonesia & Vietnam, Saturday, June 17, 2017.	2017
4	Cangkrukukufoto	2017

Lampiran 5 BUKTI LUARAN

Kepada Yth.

Jakarta, 22 Oktober 2020

Warek Bidang Riset, Pengembangan dan Inovasi

Dr Muhammad Fachruddin Arrozi, SE,Ak.,M.SI

Di Tempat

Assalamualikum Wr.Wb

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita sekalian.

Dalam upaya meningkatkan reputasi akademik salah satunya adalah dengan menulis dan mempublikasi hasil penelitian di jurnal internasional. Melalui surat ini saya menyampaikan salah satu jurnal saya telah terbit

Zahar, I.,Masdiono, T., Lent, J.A.(2020). Hans Jaladara, Creator of Indonesian's Panji Tengkorak.International Journal of Comic Art. (22)1, 413-423.

Demikian surat pemberitahuan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya



Dr. Iwan Zahar

Tembusan:

Dekan FDIK

Ka. SDM

Ka. Puspen Jurnal

Ka. LPPM

Informasi dan link jurnal

<http://ijoca.blogspot.com/2020/10/new-issue-of-ijoca-is-out-22-1.html>

http://www.ijoca.net/new/sub2_current.html



BUKTI ARTIKEL

HANS JALADARA, creator of Panji Tengkorak

Iwan Zahar and Toni Masdiono

Hans Jaladara's Indonesian name Rianto Sukandi and was born 4th April 1947 with his Chinese name, Liem Tjong Han. He was born in Kebumen, a small city in the middle of Java island. Hans Jaladara is *peranakan* (Indonesian Chinese descent) and he introduced the Chinese culture through comics. *Peranakan* is a term used to describe Chinese people who came to Java (one of the islands in Indonesia) in the 1900s. After a great number of Chinese women arrived from China, they established the *totok* community. *Totok* Chinese is considered more pro to China (Suryadinata, 1994). The difference between *totok* and *peranakan* originated from Dutch colonial times. Indonesian Chinese built the Tjong Ho Hwee Koan (THHK) school for *peranakan* in Batavia (Jakarta during the colonial period) in 1900 (Handoko 2009: 184). The Dutch colonialists did not like the fact that this school was very oriented towards China, therefore, the Dutch colonial segregated the *totok* and *peranakan*. *Peranakan* was educated with Dutch education. This led to the establishment of their own new school, HCS (Hollandsch-Chineesche School) for *Peranakan*, with Dutch as the first language of communication (Mastuti 2011: 50; Suryadinata 1994, Zahar & (2015). During the Indonesian Independence, Han's family moved from Kebumen to Yogja, Semarang and lived in Jakarta. He became an English teacher in Pa Hua – Tjong Hoa Hwee Koan or Chinese school. During Soekarno's era, he chose to be Indonesian and not becoming a

Chinese citizen or return to China. He started making comics when he was in middle school and would sell them to his friend for 2,5 rupiah. His first comic was inspired by the British movie *Lancelot and Guinevere* (known as *Sword of Lancelot* in the U.S.). Western movie was banned during Seokarno's era; therefore, Hans watched many Japanese martial arts movies such as Eight Powerful Swordsman (*Delapan Pendekar Sakti*) and Sarutobi Sasuke. Hans published his first comic series *"Hanya Kemarin"* (Only Yesterday). Panji Tengkorak (Panji the skull masked warrior) became his most popular comic and was distributed 1967. As many comic artist during his time, He made his own comic story and draw it. Panji tengkorak is a story that tell Nagamas's favourite student. Nagamas is a famous warrior. Panji's life is tragic, his wife was killed by misterious warrior who was trying to find Nagama's black book. Panji tried to find the misterious warrior who killed his wife and in his journey he would wear a skull mask . Then he was called Panji Tengkorak. Actually, his name was only Panji, but because he would don a skull face mask during his time wandering, he was then called "*Panji Tengkorak* (Seno Gumiran. 2011)". In the latter editions of *Panji Tengkorak*,, Panji did not use a skull mask but he was still called a *Panji Tengkorak*. In addition to his mask, his ragged clothes earned him the title *Pengemis Panji Tengkorak* (Beggars). This figure of the *Panji Tengkorak* appeared in the comic book *Panji Tengkorak* series with *Wallet Merah* (Red Swords_ (1969), and ended in *Si Rase Terbang* (Flying Fox) (1968). However, the name *Panji Tengkorak* is still mentioned in the other comic series, *Pandu Wilantara* (1977) and *Kembalinya si Rase Terbang* (1975). In Javanese speech culture and script, the name Panji means a nobleman or aristocrat who goes traveling. In contrast with *Panji Tengkorak* which is not a nobleman but he was a wanderer in the martial world. Panji's choice to become good or martial

arts master, and fight other martial arts in the dark world. So in the *Panji Tengkorak's* story, it's usually very clear who's the good and bad people are, similar Chinese martial arts stories. However, according to Arswendo, the World of *Panji Tengkorak* is a world of martial arts that has death match between good and evil. The hero is a fearless warrior because he is on the side of righteous. His persona was the result of losing himself, his lover, his wife, his siblings. As a Martial arts master, he can have doubts, but he always knows which path to take and never fails to carry out his duties. The duties he must carry as long as he lives.



Fig 1. Hans draw Panji Tengkorak until he is getting old and dissapear.

Hans' representation is different from Sie Tik Kwie, who is a previous Chinese martial arts comic author. Hans drew a person with striking shadow and used similar techniques with Ganesh, TH. His drawing used various perspectives. *Panji Tengkorak* was drawn from above or underneath eye level which was not done during Sie Tik

Kwi's era. Hans also drew close up which is not shown in Siaw Tik Kwie's drawing (Zahar & Toni, 2016) , but his angle of view was similar to those of Ganesh TH.

Ganesh TH and Hans Jalandara lived and became famous during the Indonesian Comic Golden Age of 1970s (Lent, 2014). Hans Jalandara made *Si Rase Terbang* which resembles Panji Tengkorak. Hans draws *Panji Tengkorak* until the point when Panji is got old and disappear.

He used a fox in his story and made his reader thought that fox is a terrible creature. Actually the fox is a good creature and revealed in the middle of the stories. He want to surprise his readers. . (H. Jalandara, personal communication, November 15 2017).

After Indonesian comic couldn't compete with foreign comics in the mid 1990s, so did the martial arts comic. The foreign comics such as Manga commanded since 1990s. In order to compete with foreign comics, Hans Jaladara draws Panji Tengkorak with three different drawing styles. His last drawing is more to Manga's style to get attention from his new readers.

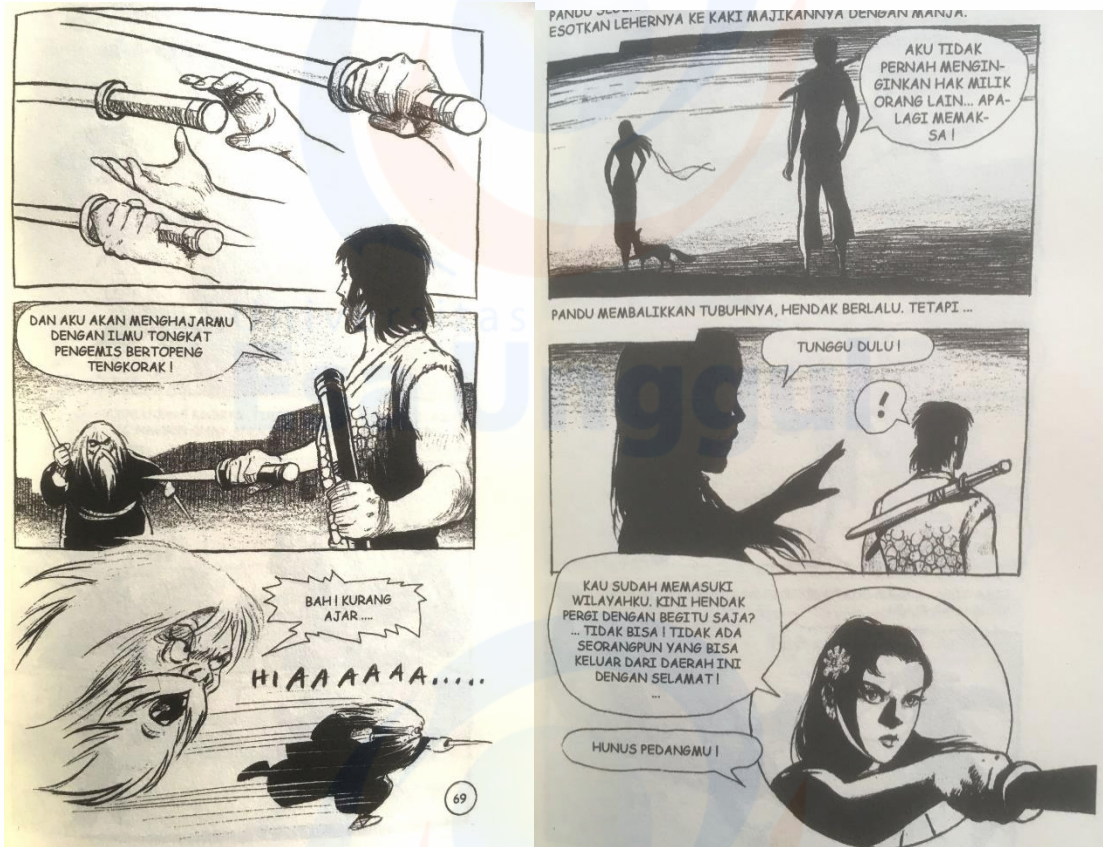


Fig 2. Si Rase Terbang

Hans Jalandara's depictions are different from Ganes TH who made *Si Buta dari Goa Hantu* (the Blind Warrior from the Ghost Cave). Both of them are Chinese descent, however Hans Jaladara uses more Chinese symbols or characters, influenced by Chinese comic artist compared to Ganesh TH. The Rase (Fox) is commonly used in stories in China and Japan as a spirit or ghost. Indonesian traditions used pig or tiger as a ghost. The presence of a lady with a ponytail and a white-long haired old granddad are common in Chinese comics and movie, also were shown in Hans Comic. It turned

out during interviewed, Hans Jaladara used many Chinese martial arts books as reference and he can identify the origin of the Chinese dynasty from the outfits utilized. Even the name of the places in his comic, Hans used name more related to Chinese culture such as *Lembah Pintu Naga* (Dragon Gates Valley), although he used also Indonesian names such as *Desa Puri Dasa* (name of village).

Hans Jaladara has basically continued the tradition of comic book style introduced in Indonesia in the early 30s, such as the works of Alex Raymond, Hal Foster, etc. This style also greatly influenced other comic artist such as Ganes Th, Jan Mintaraga, Teguh Santosa and others. Hans Jalandara was influenced by comics from China in the 50s such as *Sam Kok*, *Sun Wu Kung*. Thus, Chinese comic styles influenced Hans especially in the drawing style and the way he arranged his panels.



(21) Selesai bersumpah, mereka menentukan nama panggilan masing-masing menurut umur. Karena usianya paling tua, Liu Pei menjadi kakak pertama, Guan Yu kedua, dan Zhang Fei dipanggil adik.



(22) Mereka menyiapkan makanan dan mengumpulkan tiga ratus orang lebih pemuda desa untuk minum sepuas-puasnya.

Fig. 3: *Sam Kok* influenced Hans Jaladara's drawing style.. (The picture was taken from revision in 1977, Gapura Media, Jakarta)



Fig 4. Pandji Tengkorak (1968)



Fig. 5 Pandji Tengkorak (1968)



Fig. 6 : cover Walet Merah #7 (1970)

In his further comic style development, Hans also tried a more realistic style and even tended to be photo-realistic, which can be seen in his work Walet Merah (red swallow)



Fig. 7 : Walet Merah (1970)

Hans drawing style increasingly found its direction after the *Walet Merah* (Red Swallow). The red lines of the drawing style are clearer, just try to observe in his short work (one shot) which was quite successful in his time: *Duel Menjelang Fajar* (Duel Towards Dawn) (1971).



Fig. 8. : Duel Menjelang Fajar (1971)



Fig. 9 : Duel Menjelang Fajar (1971)



Fig. 10 : sampul Duel Mendjelang Fajar (1971)

Hans Jaladara's image style is dynamic, continues to grow and tries to keep up with the times as well as market tastes. Technically, Han's sequences were very simple at that time.

In the 2004, *Walet Merah* (Red Walet) was remade and published by Elexmedia. Hans Jaladara tried to approach the manga style which at that time was favored by the Indonesian comics market.

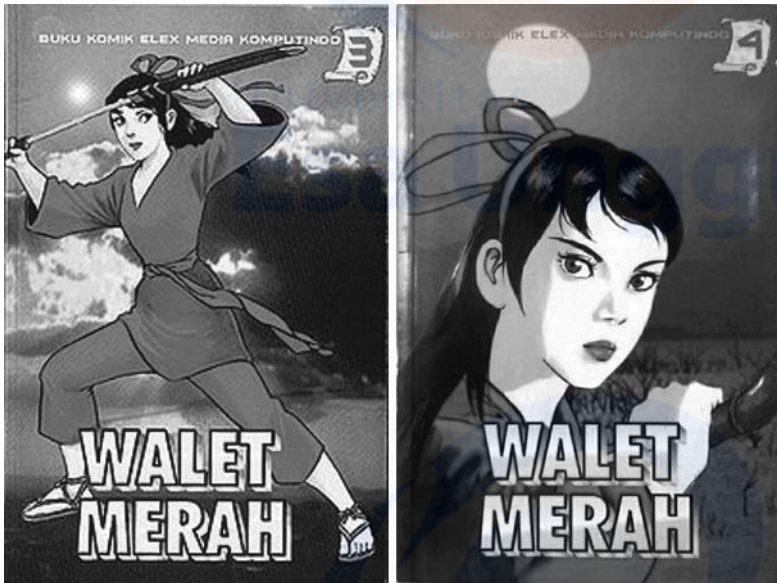


Fig 11: Walet Merah versi manga (2004)



Fig 12 : Walet Merah (2004)

Hans Jaladara continues to be productive while Indonesian comics have been crushed by imported comics, something that has happened to many artists of his generation. When this article was compiled, Hans published only his most recent works: *Triedas* (2016) and *Setan Kepala Terbang* (Head Satan Flying) (2017). These works are marketed online.



Fig 13 : Setan Kepala Terbang (2017)

Hans Jaladara's style is very stylish, especially the portrayal of women tend to resemble Shang Kuan Ling Fung. She is Hongkong actresses who became *walet merah* at Panji Tengkorak movies (1971).



Fig 14 : promotional postcard film Pandji Tengkorak (1971)



Fig. 15 : Pandji Tengkorak' movie poster (1971)

References

Arswendo Atmowiloto, 1981, *Komik Silat: Menggambar Kue, Menghilangkan Lapar. Kompas daily news* (Thursday, December 3).

Gumiran, Seno (2011). *Panji Tengkorak : Kebudayaan dalam Perbincangan*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.

Lent, John.2014. *Southeast Asian Cartoon Art: History, Trends and Problems*. Jefferson:

McFarland

Zahar, Iwan & Toni Masdiono, T (2016). *Si Jin Kwi's Comic by Otto Susatika (Siauw Tik Kwie)*. *International Journal of Comic Art (IJOCA)*, Vol 18, no 1, pp 355-367.

Zahar, Iwan & Toni Masdiono (2015). *Visual Character and Context of Put On (1931-1965): The First Indonesian Comic*. *International Journal of Comic Art (IJOCA)*, vol 17, no 2, pp 562-571.

Biography

Iwan Zahar, iwan.zahar@esaunggul.ac.id senior lecturer at Indonesia Esa Unggul University and teach at Universitas Pelita Harapan. He published 3 scopus journals, three IJOCA(international journal of Comics). Presented 18 international conferences. He previously worked in University Malaysia Kelantan. He is the coordinator and reviewer at VisualJournal, Tarumanagara University. He made a photo exhibition in Reel Series 2: Indonesia & Vietnam Sabtu, 17 Juni 2017, Balai Soedjatmoko Solo . He got a Bronze medal at PX3 PRIX DE LA PHOTOGRAPHIE PARIS. He produced two books: *Belajar Matematikaku* (Indonesian Edition) by Iwan

Zahar, and Catatan Harian: Kiat Jitu Menembus New York (photographic notes: the way to New York).

Biography

Toni Masdiono, when he was 16 years old, he started to send his cartoons to psychology magazine. He joined advertising companies. He made many illustrations for novel, books and magazine for Gramedia Group. He created a superhero kind of comic called Avatar: Chakra. In 1998, he published 14 ways of making comic. In 2005, he also published his "Let's Draw Manga". His comic work can also be found in Sequen Magazine. He was asked to join Asia Pacific Animation and Cartoon Association (APACA) in Beijing initiated by John Lent.